

## ANALISIS KETIDAKINTEGRASIAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP AKURASI PENCATATAN PADA PERUSAHAAN JASA PERBAIKAN

Oleh:

<sup>1</sup>Titin Aliyah, <sup>2</sup>Agus Munandar

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul  
Jalan Arjuna Utara No. 9, Duri Kepa, Kecamatan Kebon Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus  
Ibukota Jakarta 11510.

e-mail: [aliyahtitin7744@student.esaunggul.ac.id](mailto:aliyahtitin7744@student.esaunggul.ac.id)<sup>1</sup>, [agus.munandar@esaunggul.ac.id](mailto:agus.munandar@esaunggul.ac.id)<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*Poor system integration is a major problem in implementing accounting information system in services company. It contributes to unreliable financial reports and has potential to lead to errors in managerial decision-making. This study attempts to examine AIS integration on accuracy of recording revenue and expenses within repair service company. The method used qualitative based on case study repair service company. Data were collected based on interviews with operational division, sales division, and accounting division about recording process revenue and expense. Findings show that the accounting system implemented in the company is not fully integrated across divisions, leading to multiple versions of financial reports caused by differences in the timing of recognition and recording of revenue and expense. This finding confirms that poor system integration is a primary factor in of the weakness AIS implementation, resulting inconsistencies in revenue and expense recording. These findings can provide strategic recommendations for companies to improve system integration between divisions by restructuring workflows and providing training to employees. Revenue and expense recording should be based on accrual basis, with expense recognition based on matching cost principle. Accurate financial information can support management in making the right decision.*

**Keywords:** *Accounting Information System, System Integration, Revenue, Expense*

---

### ABSTRAK

Lemahnya integrasi sistem menjadi masalah utama dalam penerapan sistem informasi akuntansi di perusahaan jasa. Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan tidak andal dan berpotensi menimbulkan kesalahan manajerial dalam membuat keputusan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketidakintegrasian SIA terhadap akurasi pencatatan pendapatan dan beban pada Perusahaan jasa perbaikan. Objek penelitian ini adalah salah satu perusahaan jasa perbaikan dengan pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara dengan divisi operasional, divisi penjualan, dan divisi akuntansi terkait proses pencatatan pendapatan dan beban. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan SIA di Perusahaan jasa perbaikan tidak terintegrasi secara menyeluruh antar divisi sehingga mengakibatkan munculnya berbagai versi laporan keuangan akibat perbedaan waktu dalam pencatatan pendapatan dan beban. Hasil ini menegaskan bahwa lemahnya integrasi menjadi kekurangan implementasi SIA yang menyebabkan inkonsistensi pencatatan pendapatan dan beban. Hasil temuan ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi Perusahaan untuk melakukan perbaikan integrasi sistem antar divisi dalam Perusahaan dengan menata ulang

alur kerja serta memberikan training kepada karyawan yang terkait. Pencatatan pendapatan dan beban hendaknya menggunakan basis akrual dan pengakuan beban sesuai dengan prinsip *matching cost*. Keakuratan informasi keuangan mampu mendorong manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat.

**Kata Kunci:** Sistem Informasi Akuntansi, Integrasi Sistem, Pendapatan, Beban

---

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, sektor jasa menunjukkan pertumbuhan pesat dalam kurun waktu terakhir. Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan data sektor jasa lainnya memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) yang lebih tinggi dari pada sektor lain yaitu sebesar 9,80%. Salah satu sektor jasa yang menonjol yakni jasa perbaikan.

Jasa perbaikan menjadi alternatif yang baik dalam menghemat *cost* daripada membeli barang baru yang membutuhkan dana lebih besar. Menurut Güsser-Fachbach et al. (2023), bahwa jika memilih untuk menggunakan jasa perbaikan dibandingkan melakukan pembelian baru, maka dapat menciptakan nilai tambah lokal (*local added value*) serta berkontribusi terhadap penerapan ekonomi sirkular.

Sama halnya dengan organisasi lainnya, perusahaan jasa perbaikan juga membutuhkan sistem informasi akuntansi untuk mendukung proses bisnisnya. Tujuan dari proses bisnis yakni memberikan nilai kepada *customer* dengan dilakukan serangkaian kegiatan yang lengkap, dinamis, terkoordinasi dan saling terkait (Trigo et al., 2016). Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, keberhasilan bisnis bergantung pada informasi keuangan yang memadai, pencatatan akuntansi, dan manajemen pengelolaannya (Lutfi, 2023). Informasi yang bernilai dan berkualitas dihasilkan oleh SIA yang berkontribusi besar dalam bisnis, khususnya bagi manajemen (Tran Thanh Thuy, 2025).

Efektif atau tidaknya suatu sistem informasi akuntansi dinilai dari kemampuannya dalam mewujudkan suatu informasi relevan, *timely*, akurat, andal yang mana akan didapatkan apabila penggunaan teknologi informasi dilakukan secara optimal (Haq & Suendri, 2023). Keberhasilan dari implementasi sistem informasi akuntansi tidak hanya menekankan pada aspek teknisnya, tetapi diukur dari manfaat yang dirasakan oleh penggunaannya (Lutfi, 2023). Data keuangan yang dihasilkan oleh SIA digunakan manajemen dalam laporan penyusunan evaluasi kinerja di masa lalu dan menyusun rencana masa depan (*future plans*) (Nguyen & Nguyen, 2020).

Syarat mutlak keberhasilan organisasi baik kualitas pelaporan keuangan maupun kinerja perusahaan bergantung pada sistem informasi (Monteiro et al., 2024). Dalam rangka mendorong penggunaan sistem informasi akuntansi yang stabil di seluruh divisi, maka diperlukan tingginya kualitas sistem, tingkat kompetensi *user* memadai, serta budaya organisasi yang mendukung transformasi digital yang dapat dilihat dengan kemampuan beradaptasi pada perubahan, taat pada prosedur dan penyelesaian masalah berbasis sistem (Ichsani & Munandar, 2026). Selain itu penerapan sistem informasi akuntansi harus didasari dengan pemahaman mendalam terkait ketentuan dan prinsip akuntansi sehingga tidak melenceng dari kaidah dan standar. Secara prinsip akuntansi, *accrual basis* mengatur kapan seharusnya pendapatan dan beban dicatat, dimana pendapatan diakui saat diperolehnya, sedangkan beban diakui saat terjadinya transaksi. Penerapan basis akrual berarti seluruh transaksi dan peristiwa akan dicatat dan diakui pada periode berjalan (Kurniati & Suryanto, 2021). Begitu pula dengan pengakuan beban harus menggunakan metode *accrual basis*. Pencatatan beban harus dilakukan pada periode yang sama ketika pendapatan itu dicatat, sebagaimana dijelaskan pada prinsip *matching Cost*.

Suatu sistem berfungsi secara optimal jika proses integrasi yang menghubungkan antar divisi dalam perusahaan bekerja sama secara sistematis sehingga mampu mencapai tujuan yang sama. Perusahaan yang memiliki integrasi sistem informasi internal yang memadai berdampak pada semakin baiknya manajemen biaya internal perusahaan (Muttaqin et al, 2018). Dalam implementasinya, tidak optimalnya integrasi sistem yang berarti antar sub sistem atau antar bagian tidak saling terkait, seringkali menjadi tantangan sekaligus kelemahan dari penerapan suatu sistem informasi. Hal ini menyebabkan informasi yang diperoleh tidak relevan dan berpotensi mempengaruhi kesalahan pengambilan keputusan serta penetapan kebijakan manajemen. Anggraeni & Winarningsih (2021) menegaskan bahwa untuk memperoleh kualitas informasi keuangan yang relevan, akurat, lengkap dan tepat waktu, maka diperlukan penerapan sistem informasi yang terintegrasi secara menyeluruh, dapat diakses dengan mudah, adaptif serta dapat diandalkan.

Dalam upaya meningkatkan profitabilitas, mendorong produktivitas, dan memperkuat daya saing bisnis, diperlukan pendekatan proaktif terhadap keberhasilan dan kualitas informasi akuntansi (Lutfi, 2023). Oleh karena itu perlu analisis lebih lanjut terkait integrasi sistem informasi akuntansi dan memastikan bahwa setiap bagian/divisi saling terkoneksi dan bertukar informasi tanpa jeda. Pendapatan dan beban menjadi komponen utama penyusunan laporan laba rugi. Akibatnya jika pencatatan atas pendapatan dan beban kurang tepat atau bahkan keliru maka menyebabkan perusahaan salah dalam melakukan analisis kinerja keuangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Informasi Akuntansi

Definisi dari sistem informasi akuntansi ialah suatu pengolahan data-data keuangan dalam suatu sistem dan sub sistem/bagian-bagian didalamnya dengan tujuan akhir menghasilkan informasi yang akurat dan dapat reliable yang membantu stakeholder dalam mengambil keputusan. SIA mampu menghadirkan informasi bernilai bagi manajemen, khususnya pada perencanaan, pengendalian, penetapan Keputusan (Romney & Steinbart, 2017).

SIA didefinisikan sebagai seperangkat prosedur yang berfungsi untuk menghimpun data, mendokumentasikan data, mengamankan data, yang kemudian data itu diolah menjadi suatu informasi yang relevan bagi decision maker (Nguyen & Nguyen, 2020), dalam pengolahan data keuangan yang dipengaruhi secara langsung oleh transaksi non keuangan (Trigo et al., 2016). SIA menurut Adawia & Azizah (2021) sebagai salah teknologi informasi yang didasari dengan pemahaman ilmu akuntansi.

Dalam pemilihan sistem informasi akuntansi, perusahaan mempunyai fleksibilitas dalam menentukan jenis SIA yang cocok diimplementasikan di bisnisnya mulai dari aplikasi sederhana, sistem lokal (desktop based) dan sistem yang berbasis *cloud*, semua itu disesuaikan pada kebutuhan perusahaan (Lopung & Rulindo, 2023).

### Integrasi sistem

Integrasi sistem merupakan keterhubungan antar bagian atau sub sistem dalam satu kesatuan yang didalamnya terdapat proses pertukaran dan transfer data secara otomatis yang pada akhirnya dapat menghasilkan data yang konsisten. Hochkamp et al. (2026) menyatakan integrasi data sebagai suatu proses menggabungkan data dari beberapa sumber yang berbeda dan terdistribusi menjadi satu kesatuan informasi.

Integrasi Sistem Informasi Akuntansi adalah keterhubungan antar sistem, proses, dan data keuangan yang mencakup seluruh aktivitas dan proses bisnis perusahaan yang

memungkinkan terjadinya pertukaran informasi secara *real-time* dan mampu menghasilkan informasi keuangan yang konsisten dan andal.

Sesuai dengan prinsip *garbage in, garbage out*, apabila data yang digunakan tidak valid akan maka hasil analisis cenderung tidak berkualitas (*poor analysis quality*) sehingga menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan dan kerugian kompetitif (Hochkamp et al, 2026). Dengan demikian, integrasi sistem informasi akuntansi menjadi hal krusial yang dapat menentukan keberhasilan atas implementasi suatu sistem serta menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas. Terdapat lima komponen yang menentukan keberhasilan implementasi SIA antara lain kualitas layanan, kualitas informasi, keandalan sistem, keakuratan data dan kualitas sistem (Aliamutu & Mkhize, 2024).

### **Pengakuan pendapatan**

Pendapatan dapat diakui jika dipastikan suatu nilai ekonomi dapat diterima oleh entitas dengan nilai yang terukur dan *reliable* (Martani et al, 2016). Pada umumnya, pendapatan diakui ketika dilakukan penyerahan manfaat ekonomi baik barang ataupun jasa, namun di beberapa kasus pendapatan diakui pada waktu sebelum penyerahan, contohnya pendapatan kontruksi diakui sesuai dengan persentase penyelesaian pekerjaan. Ada juga pendapatan yang diakui setelah proses penyerahan contohnya pendapatan diakui setelah proses pemasangan/*installment* selesai. Proses identifikasi dan penggolongan transaksi atas suatu pendapatan menjadi faktor krusial yang harus diperhatikan agar dapat mencegah dan meminimalkan terjadinya kesalahan dalam pengakuan.

### **Pengakuan beban**

Beban sangat erat kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan seperti produksi, penjualan, pemberian jasa dan bisnis lainnya yang menimbulkan berkurangnya nilai manfaat atau sumber daya, menggunakan aset yang dimiliki, menurunnya nilai aset atau terciptanya suatu kewajiban baru pada satu periode (Kieso et al, 2012). Sejalan dengan Astari (2018) menjelaskan bahwa beban sebagai suatu konsekuensi ekonomis yang ditanggung perusahaan akibat pemanfaatan sumber daya perusahaan dan peningkatan liabilitas dalam menjalankan proses bisnisnya. Beban dapat diakui dengan tiga metode: *associating cause and effect* yaitu beban dikaitkan dengan sebab akibat, *systematic and rational allocation* atau pengalokasian beban secara sistematis dan rasional dan *immediate recognition* yang berarti beban harus segera diakui (Kieso et al, 2012).

Prinsip pengakuan beban *associating cause and effect* disebut juga prinsip *matching cost*, beban yang terjadi sehubungan dengan pendapatan yang dihasilkan, maka akan dicatat dalam periode yang sama. Prinsip ini menekankan pada waktu yang sama saat diakui pendapatannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan dilakukan pengumpulan data dari perusahaan jasa perbaikan yang menjadi objek penelitian dengan studi kasus sebagai pendekatannya. Perusahaan jasa perbaikan yang dipilih adalah perusahaan yang awalnya pencatatan akuntansinya manual dengan *microsoft excel*. Pada 5 tahun terakhir perusahaan tersebut mengimplementasikan sistem *Zahir accounting* untuk mendukung proses bisnisnya.

Penelitian ini berfokus pada menelaah dan mengevaluasi integrasi SIA dalam sistem pencatatan pendapatan dan beban perusahaan jasa perbaikan dengan transaksi yang kompleks dan tingkat keakuratan laporan sebagai hasil dari implementasi sistem informasi

akuntansi.

Data yang dikumpulkan berdasarkan hasil wawancara secara langsung terkait proses pencatatan pendapatan dan beban di divisi operasional, divisi penjualan, dan divisi akuntansi. Wawancara dilakukan dengan *general manager*, *finance accounting supervisor*, *account payable staff*, *account receivable staff*, *sales*, dan *workshop admin* dengan durasi wawancara masing-masing 30-45 menit. Kemudian dilakukan analisis mendalam untuk memahami alur kerja setiap peran yang terlibat dalam ketidakintegrasian sistem informasi akuntansi dari perusahaan yang diteliti, khususnya dalam pencatatan pendapatan dan beban.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perusahaan jasa perbaikan yang menjadi objek penelitian beralamat di Kawasan Industri Cikarang. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa perbaikan mesin dan welding. Perusahaan ini menyediakan jasa untuk perbaikan (*repair*) dan rekondisi (*recondition*) berbagai peralatan atau komponen mesin.

Berikut adalah profil responden yang merupakan pihak-pihak yang terkait pada alur kerja proses pencatatan perusahaan jasa perbaikan.

Tabel 1. Profil Responden

Kode	Gender	Usia	Masa kerja	Jabatan
R1	L	45	23	<i>General Manager</i>
R2	P	27	7	<i>Finance Accounting Supervisor</i>
R3	P	36	10	<i>AP Staff</i>
R4	P	26	4	<i>AR Staff</i>
R5	P	32	6	<i>Sales Staff</i>
R6	P	31	7	<i>Workshop Admin</i>

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil wawancara dengan keenam responden tersebut maka diperoleh hasil analisis mengenai penerapan sistem informasi akuntansi, pencatatan pendapatan dan beban, analisis ketidakintegrasian sistem, dampak terhadap pencatatan pendapatan dan beban, serta dampak terhadap akurasi laporan keuangan.

### Sistem Informasi Akuntansi

Perusahaan jasa perbaikan sejak tahun berdirinya hingga tahun 2020 masih menggunakan sistem pencatatan manual menggunakan *microsoft excel* dan *google spreadsheet*. Tidak semua transaksi dicatat, hanya berfokus pada penerimaan dan pengeluaran kas, serta pencatatan beban dan pendapatan perusahaan. Perusahaan mulai *upgrade* atas penggunaan sistem *Zahir accounting* yang mulanya hanya membantu penyusunan *invoice*, kemudian di tahun 2023 sistem mencatat seluruh transaksi perusahaan.

*Finance Accounting Supervisor* menegaskan: “*Pada awalnya perusahaan tidak pakai sistem, semuanya manual, pembuatan invoice juga manual di Microsoft word, kemudian tahun 2020 mulai pakai sistem Zahir di menu sales delivery dan sales invoice untuk pembuatan invoice, tapi kalau menu lainnya kita tidak pakai*”. Sistem yang awalnya tidak digunakan secara maksimal kini menjadi sumber informasi yang digunakan manajemen dalam menyusun berbagai laporan dan menjadi bahan yang dipertimbangkan untuk menetapkan kebijakan.

### **Pencatatan pendapatan dan beban**

Kebijakan akuntansi yang diterapkan pada perusahaan jasa perbaikan menggolongkan pendapatan dalam beberapa akun sesuai dengan jenis industri dari *customer* antara lain: *services automotive*, *services goods*, *services heavy industry*, *services workshop*, serta *services oil and gas*. Siklus pencatatan pendapatan di Perusahaan jasa perbaikan dimulai dari diterbitkannya nomor antrian servis (nomor *Service Order*) yang dikeluarkan oleh divisi operasional. Perusahaan jasa perbaikan melakukan jasa servis tanpa adanya dokumen PO (*Purchase Order*) terlebih dahulu. Berikut adalah penjelasan alur kerja sistem pencatatan pendapatan.

Customer datang langsung ke workshop Perusahaan setelah sebelumnya berkomunikasi dengan *PIC sales*, dengan membawa barang atau mesin yang akan diperbaiki. Kemudian dilakukan inspeksi oleh tim *welder* dan QC (*Quality Control*), untuk selanjutnya di estimasi harga yang disetujui oleh *Workshop Manager* dan *General Manager*. Setelah harga tersebut ditetapkan, kemudian dari *Penjualan* akan mengirimkan *quotation* pada *customer*. Jika *customer* menyetujui harga, waktu penyelesaian dan termin pembayarannya, selanjutnya tim *welder/operation* memulai proses perbaikan dan diterbitkan nomor SO atas pekerjaan tersebut.

Divisi *Penjualan* akan melakukan *entry* data SO beserta nominalnya di *google spreadsheet* secara manual. Saat itulah divisi penjualan mengakui SO tersebut sebagai pendapatan pada hari itu. Setelah barang selesai diperbaiki, proses selanjutnya adalah pengecekan oleh QC. Setelah lolos pengecekan maka akan diatur pengirimannya ke *customer* dengan membawa dokumen surat jalan (SJ). Dalam kondisi ini, dokumen PO belum dikeluarkan oleh pihak *customer*, sehingga divisi akuntansi tidak bisa mencatat sebelum semua dokumen penagihan lengkap.

Jarak waktu antara penyerahan jasa sesuai tanggal Surat Jalan dan sampai dilengkapinya semua dokumen penagihan berupa PO, SJ, BAST dan GR (*Good Received*) memakan waktu 2 minggu sampai dengan 6 bulan bergantung pada jenis *customer* dan kebijakannya. Setelah diterima kelengkapan dokumen tersebut, selanjutnya divisi akuntansi akan melakukan *entry* data di *Zahir* pada menu *Sales Delivery*, dilanjutkan pembuatan *invoice*. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari responden bahwa “*Input sales delivery dilakukan kalau dokumen penagihannya sudah lengkap. Jadi kalau ada dokumen yang masih kurang seperti PO dan Berita Acara, belum bisa dilakukan entry di sistem, dan dokumen itu masih disimpan oleh sales admin*”.

Dari alur pencatatan pendapatan yang diterapkan di perusahaan jasa perbaikan menunjukkan adanya perbedaan waktu pengakuan pendapatan antara divisi operasional, divisi Penjualan dan divisi akuntansi. Selain itu Perusahaan belum sepenuhnya menerapkan basis akrual pada kebijakan akuntansinya sehingga waktu pengakuan pendapatan menjadi tidak konsisten.

Sistem pencatatan beban yang dibahas dalam penelitian ini berfokus pada biaya variabel yang terkait dengan pendapatan jasa yang diperoleh. Dalam penerapannya di perusahaan jasa perbaikan, pencatatan beban oleh divisi akuntansi dimulai saat diterimanya *invoice* vendor sesuai dengan jadwal tukar faktur yang ditetapkan setiap hari senin. Pencatatan beban dilakukan oleh *Account Payable Staff* pada sistem *Zahir* di menu *purchase delivery* dan *purchase invoice*. *AP Staff* menegaskan bahwa “*jadwal tukar faktur/penerimaan invoice dari vendor dilakukan setiap hari senin, setelah diterima, saya melakukan input di menu sales delivery dan input manual juga pada list account payable*”.

Sedangkan divisi operasional mencatat beban pada *google spreadsheet* ketika dikonfirmasi bahwa pekerjaan tersebut memerlukan biaya *sub-contractor*. Seperti yang disampaikan oleh *Workshop Admin* bahwa “*Pada saat inspeksi awal, Project Staff akan menginformasikan jika ada kebutuhan penggunaan jasa Subcon, kemudian diajukan dulu ke*

*General manager*, jika sudah disetujui, selanjutnya beban tersebut dicatat sesuai dengan SO terkait". Untuk beban pemakaian material berupa *wire* dan *sparepart* dicatat oleh divisi akuntansi pada saat penyusunan laporan keuangan bulanan.

### **Analisis ketidakintegrasian sistem**

Pada perusahaan jasa perbaikan, terdapat perbedaan waktu kapan diakuinya pendapatan perusahaan dan bebannya. Dalam implementasinya, divisi operasional serta divisi Penjualan mengakui pendapatan saat nomor SO terbit. Sedangkan divisi akuntansi mencatat pendapatan ketika semua dokumen penagihan dilengkapi. Hal tersebut menegaskan tidak adanya pertukaran informasi secara *real-time* antar departemen.

Dalam penggunaan sistem Zahir yang hanya dibatasi pada divisi akuntansi saja, menunjukkan bahwa antar divisi masih berjalan secara terpisah. *General Manager* menegaskan bahwa "Divisi operasional dan divisi penjualan tidak diberikan akses pada sistem Zahir, karena sedari awal penggunaan Zahir hanya diperuntukan untuk pencatatan akuntansi saja. Jadi laporan operasional dan penjualan memang terpisah dengan akuntansi. Hal tersebut mengakibatkan informasi yang dihasilkan menjadi bias dan tidak sesuai.

### **Dampak terhadap Pencatatan Pendapatan dan Beban**

Integrasi sistem informasi yang tidak berjalan baik antar divisi berdampak pada perbedaan waktu (*timing*) dalam pencatatan pendapatan dan beban. Ketepatan waktu suatu informasi menjadi kualitas utama dalam penyajian informasi dalam laporan yang terstruktur (Nguyen & Nguyen, 2020). Teori ini bertentangan dengan kondisi di lapangan yang mana terjadi ketidakkonsistenan waktu pengakuan. Divisi operasional dan divisi Penjualan seharusnya tidak mengakui pendapatan saat terbitnya SO, karena belum terjadi penyerahan atas jasa kepada customer. Sebaliknya divisi akuntansi tidak harus menunggu kelengkapan dokumen penagihan baru kemudian mengakui pendapatan. Hal itu tidak sejalan dengan basis akrual yang menjadi acuan dalam pengakuan baik beban maupun pendapatan.

Dalam pencatatan beban perusahaan, divisi akuntansi juga hanya berpaku pada pencatatan sesuai dengan diterimanya *invoice* dari vendor. Sementara divisi operasional langsung mengakui beban saat disetujui untuk penggunaan jasa vendor atau pembelian material tambahan, yaitu pekerjaan dimulai.

### **Dampak terhadap akurasi laporan keuangan**

Kurangnya integrasi sistem informasi akuntansi menyebabkan perbedaan waktu dalam pencatatan dan pada akhirnya menghasilkan laporan yang berbeda-beda. Seperti yang disampaikan oleh *Finance Accounting Supervisor*: "*Jadi selama ini, total pendapatan ada dua versi, pada laporan keuangan pendapatan sesuai dengan invoice yang dibuat, sedangkan versi lainnya pendapatan berdasarkan daftar SO yang masuk.*" Total pendapatan pada laporan versi *list SO* akan lebih tinggi daripada versi laporan sistem akuntansi Zahir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan *Sales Staff* yang menyatakan bahwa "*divisi penjualan akan membuat laporan pendapatan mingguan, bulanan dan tahunan yang disampaikan ke manajemen. Dari data SO per bulan nantinya dihitung insentifnya.*" Departemen penjualan mengklaim total pendapatan sesuai daftar SO sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perhitungan insentif penjualan. Sementara laporan keuangan disusun sesuai dengan pendapatan yang diinput ke sistem Zahir, sehingga menyebabkan hasil perhitungan persentase insentif berbeda. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari ketidakintegrasian sistem informasi akuntansi antar departemen sehingga menyebabkan data informasi yang dihasilkan tidak konsisten.

Selain itu pencatatan beban yang tidak sesuai dan cenderung lebih cepat daripada saat pendapatan dicatat, akan menyebabkan ketidakselarasan dan bertentangan dengan prinsip

*matching cost* dimana pendapatan dan beban diakui pada periode yang sama. Akibatnya, manajemen kesulitan dalam menganalisis *margin* per produk karena perbedaan waktu pencatatan.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa integrasi sistem akuntansi pada pencatatan pendapatan dan beban di perusahaan jasa perbaikan tidak berjalan dengan baik dikarenakan proses pertukaran informasi pada setiap divisi belum berjalan secara real-time. Divisi operasional dan penjualan mengakui pendapatan lebih cepat sejak terbitnya nomor *Service Order*, sedangkan divisi akuntansi mengakui pendapatan lebih lambat karena ada waktu menunggu dokumen penagihan lengkap baru diakui dan dicatat. Hal ini menunjukkan sistem akuntansi perusahaan belum sesuai dengan konsep akrual basis.

Sistem pencatatan pendapatan seharusnya diakui pada saat barang selesai diperbaiki dan diserahkan ke pelanggan, dengan bukti dokumen surat jalan. Pendapatan idealnya dicatat pada waktu penyerahan barang atau jasa. Seharusnya ketika suatu pekerjaan/jasa telah selesai dan barang sudah dikirim ke pelanggan, maka saat itu divisi akuntansi melakukan *entry* pada sistem zahir. Divisi penjualan dan divisi operasional tidak lagi menganggap SO sebagai pendapatan, melainkan hanya sebagai outstanding pekerjaan saja.

Pada sistem pencatatan beban juga tidak dilakukan secara *accrual* dan tidak diakui pada periode yang sama saat pendapatan diakui. Hal ini mengindikasikan bahwa beban tidak dicatat sesuai dengan prinsip *matching cost*. Kurangnya integrasi antar bagian menandakan kelemahan dari implementasi sistem akuntansi yang diterapkan di perusahaan. Divisi akuntansi dan divisi operasional tidak memiliki keterkaitan satu sama lain dalam pencatatan beban perusahaan. Sehingga beban yang seharusnya dicatat pada periode tertentu, tetapi kondisinya dicatat oleh divisi akuntansi pada saat penerimaan *invoice* vendor yang berdampak beban yang *ter-record* tidak sama nilainya dengan yang dicatat oleh divisi operasional. Sistem pencatatan beban seharusnya dilakukan secara *accrual* dan berdasarkan periode yang seharusnya dengan berdasar pada *matching cost*. Divisi akuntansi tidak hanya mencatat sesuai dengan diterimanya *invoice* dari vendor.

Penelitian berkontribusi pada pemahaman secara mendalam atas implementasi sistem informasi akuntansi pada Perusahaan jasa perbaikan, analisis secara spesifik pada sistem pencatatan dan beban yang semestinya sesuai kaidah keilmuan akuntansi. Penelitian berfungsi sebagai bahan evaluasi atas implementasi sistem yang saat ini berjalan di Perusahaan jasa perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawia, P. R., & Azizah, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Keuangan. *Forum Ekonomi*, 23 (4), 669–676. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10112>
- Aliamutu, K. F., & Mkhize, M. V. (2024). *Usefulness of accounting information systems for small business profitability in South Africa: A systematic literature review*. *Accounting and Financial Control*, 5 (1), 1–15. [https://doi.org/10.21511/afc.05\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/afc.05(1).2024.01)
- Anggraeni, A. F., & Winarningsih, S. (2021). *The effects of accounting information system*

*quality on financial performance. Economic Annals-XXI, 193 (9–10), 128–133.*  
<https://doi.org/10.21003/ea.V193-16>

Astari, R. D. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Pendapatan Dan Beban Pada PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Palembang. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi, 2(2)*, 59–70. <https://doi.org/10.31851/neraca.v2i2.2689>

Badan Pusat Statistik. (2024). Statistik Indonesia: *Statistical Yearbook of Indonesia 2024. In Badan Pusat Statistik (Vol. 52).*

Güsser-Fachbach, I., Lechner, G., Ramos, T. B., & Reimann, M. (2023). *Repair service convenience in a circular economy: The perspective of customers and repair companies. Journal of Cleaner Production, 415.*  
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.137763>

Haq, K., & Suendri, S. (2023). Implementasi Metode *Accrual Basis* Pada Sistem Informasi Keuangan. *Journal of Information System Research (JOSH), 4 (2)*, 562–568.  
<https://doi.org/10.47065/josh.v4i2.2924>

Hochkamp, F., Reuver, S., & Rabe, M. (2026). *Systematic review of data integration methods in the context of data preparation for enterprise information systems. Procedia Computer Science, 278, 292–299.* [www.sciencedirect.com](http://www.sciencedirect.com)

Ichsani, N., & Munandar, A. (2026). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Berdasarkan Perspektif Sosio-Tekno-Institusional Pada Perusahaan Komponen Otomotif. *Jurnal Magisma, 14*, 1–13.

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2012). *Intermediate Accounting* (14th ed.). John Wiley & Sons, Inc.

Kurniati, P. S., & Suryanto. (2021). *Accounting information systems in indonesia: A case study. Management and Accounting Review, 20(2).*  
<https://doi.org/10.24191/MAR.V20i02-05>

Lopung, T. M., & Rulindo, R. (2023). *Accounting Information System and SMEs' Financial Performance in Indonesia. Jurnal Akuntansi, 15 (2) (2), 200–214.*  
<https://doi.org/10.28932/jam.v15i2.6607>

Lutfi, A. (2023). *Factors affecting the success of accounting information system from the lens of DeLone and McLean IS model. International Journal of Information Management Data Insights, 3(2).* <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100202>

Martani, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. In *Berbasis PSAK Edisi 2 (Buku 1).*

Monteiro, A. P., Vale, J., Leite, E., & Lis, M. (2024). *Linking quality of accounting information system and financial reporting to non-financial performance: The role women managers. International Journal of Accounting Information Systems, 54.*  
<https://doi.org/10.1016/j.accinf.2024.100692>

- Muttaqin, G. F., Hanifah, I. A., & Andrawulan, R. (2018). *Pengaruh Integrasi Sistem Informasi Internal, Integrasi Sistem Informasi Eksternal, Manajemen Biaya Internal Dan Kapasitas Daya Serap Terhadap Manajemen Biaya Antar Organisasi Dalam Rantai Pasokan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Provinsi Banten)*. *11*(1), 83–102.
- Nguyen, H. T., & Nguyen, A. H. (2020). *Determinants of accounting information systems quality: Empirical evidence from Vietnam*. *Accounting*, *6* (2). <https://doi.org/10.5267/j.ac.2019.10.004>
- Romney, & Steinbart. (2017). *Accounting Information Systems, Global Edition*, 14\_E. *Accounting Information System*.
- Tran Thanh Thuy, N. (2025). *Effect of accounting information system quality on decision-making success and non-financial performance: does non-financial information quality matter?* *Cogent Business and Management*, *12* (1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2447913>
- Trigo, A., Belfo, F., & Estébanez, R. P. (2016). *Accounting Information Systems: Evolving towards a Business Process Oriented Accounting*. *Procedia Computer Science*, *100*, 987–994. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.264>